

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan maka tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang. Pendidikan sangat penting karena melalui pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jelaslah bahwa pendidikan itu penting bagi setiap orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memperoleh menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan memerlukan guru yang memberi perhatian, hangat dan memberi semangat dan bisa memberi motivasi belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi siswa. Dilihat dengan adanya bahan pembelajaran yang sulit akan terasa mudah oleh siswa dengan bantuan guru. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi. Proses pencapaian mencapai perubahan sikap dan tingkah laku tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptalah siswa yang berilmu, berakhlak baik, mandiri dan bertanggung jawab. Pencapaian hal tersebut diperlukan pendidik dalam memilih metode atau model pembelajaran

yang sesuai menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan. Siswa dijadikan lebih aktif. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan Wali Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe T.P 2019/2020, peneliti mendapati kendala pembelajaran IPA siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran, sehingga terdapat siswa yang mengantuk di kelas, siswa tidak konsentrasi pada pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, siswa kurang aktif diproses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa duduk, diam, dan mendengarkan guru. Suasana kelas kurang menguntungkan bagi siswa karena tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Wali Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe T.P 2019/2020, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sebagai gambarannya dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas V Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata
				Tuntas	Tidak tuntas	
1.	2018/2019	70	30	22 (73,3%)	8 (35,3%)	68,65

(Sumber: Data SD Negeri 040452 Kabanjahe)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri 040452 T.P 2018/2019 Kabanjahe belum mencapai KKM. Berdasarkan 30 siswa hanya 22(73,3%) orang siswa yang sudah tuntas. Sedangkan 8(35,3%) siswa masih tidak tuntas, karena masih di bawah nilai KKM. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan dan motivasi siswa untuk belajar IPA masih kurang. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas diperukan upaya penyelesaian. Salah satu penyelesaiannya adalah dengan menggunakan Metode Demostrasi.

Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan optimalisasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa guru dapat menggali semangat belajar siswa dengan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi. Metode ini mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai sehingga siswa lebih cepat menangkap materi ajar, dapat meningkatkan daya pikir siswa.

Mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar IPA. Agar siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami, dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa serta siswa juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan cara menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Kurniasih, (2016:84) bahwa “Metode Demonstrasi dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah di peroleh dan didapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan”. Lebih lanjut Majid (2016:199) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi akan menciptakan proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran, sehingga terdapat siswa yang mengantuk dikelas.
2. Siswa tidak konsentrasi pada pembelajaran sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa kurang aktif diproses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yaitu penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata pelajaran IPA Pokok bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA Pokok bahasan Sifat Bahan Kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sifat Bahan di kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sifat Bahan di kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Sifat Bahan di kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan agar para pengajar untuk menggunakan Metode Demonstrasi khususnya pada Pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru bidang studi IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
3. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.